



HUBUNGAN KINERJA KADER POSYANDU DENGAN KEPUASAN IBU BALITA DALAM PELAYANAN POSYANDU DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS SUKARAMAI KOTA MEDAN TAHUN 2024

Elysa Simanullang¹, Lia Rosa Veronika Sinaga², Seri Asnawati Munthe³,
Rahmat Alyakin Dachi⁴

^{1-2,3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan
Masyarakat Universitas Sari Mutiara Indonesia
Email: elysasimanullang@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 10 April 2024

Revised : 17 Mei 2024

Accepted : 28 Juni 2024

Keyword:

Cadre Performance, Satisfaction of
Mothers of Toddlers

Correspondening Author:

E-mail address:

elysasimanullang@gmail.com

Abstract

Background: The decrease in the number of visits by mothers of toddlers at the posyandu in the working area of the UPT Puskesmas Sukaramai is something that needs to be paid attention to by health workers or cadres who work at the posyandu.

Purpose: The aim of this research is to determine the relationship between the performance of posyandu cadres and the satisfaction of mothers of toddlers in posyandu services in the Sukaramai Community Health Center UPT Working Area, Medan City in 2024.

Method: The population of this study was the number of mothers who made regular visits to the posyandu in the working area of the UPT. Sukaramai Health Center, namely 507 toddlers. The number of samples was determined using the Slovin formula and the accidental sampling method as many as 84 people. Hypothesis testing used the Chi-square statistical test. The research results showed that the performance of posyandu cadres in the Sukaramai Health Center UPT Working Area, Medan City, was mostly (42.9%) in the poor category, 33.3% said the cadre performance was sufficient and only 23.8% said it was good. The majority of mothers (36.9%) felt dissatisfied with the satisfaction of mothers of toddlers who received services at posyandu in the working area of the UPT Puskesmas Sukaramai Medan City, 35.7% felt quite satisfied, and only 27.4% felt satisfied with the performance of the cadres. in providing services.

Discussion and Conclusion: The results of the hypothesis test show that there is a relationship between the performance of Posyandu cadres and the satisfaction of mothers of toddlers in posyandu services in the working area of the UPT Puskesmas Sukaramai with a value of $p=0.003$ ($p<0.05$). Seeing that there is a relationship between the performance of posyandu cadres and the satisfaction of mothers of toddlers with posyandu services in the work area of the UPT. Puskesmas Sukaramai, it is necessary to make various efforts to improve the performance of posyandu cadres, such as training cadres to increase the satisfaction of mothers of toddlers with posyandu services. This will have an impact on increasing visits by mothers of toddlers to posyandu activities.



PENDAHULUAN

Posyandu menjadi salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola masyarakat, dari masyarakat, oleh masyarakat, untuk dan bersama masyarakat agar dapat memberikan pelayanan kesehatan dasar dan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak. Upaya peningkatan peran dan fungsi bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, namun menjadi tanggung jawab semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader (Indrayani, 2022)

Data temuan IFLS (Indonesian Family Live Survey) pada tahun 1997-2000 menyatakan bahwa terdapat penurunan kinerja posyandu yang mempengaruhi tingkat kepuasan ibu-ibu balita pengguna posyandu. Terbukti sejak satu dekade terakhir terjadi penurunan cakupan kedatangan ibu yang membawa balitanya ke posyandu. Data tersebut menyebutkan terjadi penurunan sebesar 12% terhadap pengguna posyandu oleh balita baik laki-laki maupun perempuan.

Selain itu terdapat penurunan cakupan pemantauan pertumbuhan sebesar 14% dan kepemilikan KMS (Kartu Menuju Sehat) menurun hingga 24% pada kurun waktu yang sama. Salah satu penyebab menurunnya kepuasan pelayanan di posyandu disebabkan oleh

keterampilan kader yang masih rendah. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa 90% kader masih membuat kesalahan dalam teknik penimbangan yang kurang tepat sesuai prosedur dan hanya 40,7% kader yang mengetahui penggunaan KMS (Ramadhan & Akhmadi) dalam (Hudzaifah AL FATIH, 2020).

Tingkat keberhasilan program-program posyandu tidak terlepas dari peran kader dalam penyelenggaraan posyandu, karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat, kader juga berperan sebagai penggerak masyarakat untuk datang posyandu. Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan kader ini adalah tingginya drop out kader

Kinerja kader posyandu sangat berhubungan dengan kepuasan ibu pengguna posyandu balita. Peran kader di Posyandu meliputi peran sebelum hari posyandu, pada saat posyandu berlangsung, dan peran setelah hari posyandu berlangsung. Kegiatan tersebut meliputi: memberitahukan hari dan jam buka Posyandu ke pada ibu pengguna Posyandu, menyiapkan peralatan untuk penyelenggaraan Posyandu, bekerja pada sistem lima meja posyandu, melakukan penyuluhan, menyiapkan dan PMT (Pemberian Makanan Tambahan), sedangkan peran kader di luar jadwal posyandu yaitu melakukan kunjungan rumah,



menunjang upaya kesehatan lain sesuai dengan permasalahan yang ada di masyarakat, dan melaporkan segala kegiatan yang telah dilakukan (Sunarti, 2019)

Kepuasan ibu pengguna posyandu balita merupakan salah satu elemen penting dalam menentukan pencapaian sebuah program pelayanan. Kepuasan ibu balita dalam pelayanan posyandu dipengaruhi oleh beberapa dimensi kepuasan seperti bukti langsung (tangible) meliputi kemampuan sarana dan prasarana fisik dari yang diberikan oleh pemberi jasa, Sikap peduli (emphaty), jaminan kesehatan yang diberikan (assurance), keandalan (reliability) yaitu pelayanan yang sesuai dengan yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya, dan keterampilan kecepatan tanggap kader atau petugas kesehatan dalam menanggapi keluhan ibu balita (responsiveness) (Fatih et al., 2020).

Menurut Ismawati yang dikutip dalam (Ni Kadek 2019) Keberhasilan posyandu tak lepas dari kerja keras kader yang dengan sukarela mengelola posyandu di wilayahnya masing-masing. Kurangnya pelatihan dan pembinaan keterampilan memadai bagi kader menyebabkan kurangnya pemahaman tugas kader. Lemahnya informasi serta koordinasi antara petugas dalam kegiatan posyandu dapat mengakibatkan kurangnya tingkat kehadiran balita ke posyandu.

Kelangsungan posyandu tergantung dari partisipasi masyarakat itu sendiri. Rendahnya peran serta masyarakat untuk datang ke posyandu disebabkan adanya beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain, umur ibu balita, dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya berkunjung ke posyandu.

Hasil penelitian Chasanah (2012) menunjukkan kinerja kader balita rata-rata 57,8% dengan kategori baik dan tingkat kepuasan ibu balita terhadap Posyandu rata-rata 42,2% dengan kategori kurang memuaskan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dilihat ada hubungan antara kinerja kader Posyandu dengan tingkat kepuasan ibu balita dalam pelayanan Posyandu (Chasanah, 2012)

Jumlah posyandu yang berada di wilayah kerja UPT Puskesmas Sukaramai adalah sebanyak 28 posyandu yang berada di 4 kelurahan, Kelurahan Tegal Sari I,II,III, dan Kelurahan Pasar Merah Timur, dengan jumlah masing- masing kader yang ada di setiap posyandu adalah 5 orang, maka total kader posyandu yang ada di 28 posyandu adalah 140 kader. Survei awal yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2023 diperoleh data bahwa rata-rata jumlah kunjungan ibu balita ke posyandu tidak menentu setiap bulannya. Dapat dilihat dari kunjungan ibu balita di 6 posyandu.



Berikut ini data capaian posyandu balita di beberapa posyandu:

Tabel 1 Data Kunjungan Posyandu Sukaramai Tahun 2023

Nama Posyandu	Target Posyandu	Kunjungan Ibu Balita
Sekar Melati I	44 Balita	12 Balita
Sekar Melati II	48 Balita	16 Balita
Sekar Melati III	51 Balita	20 Balita
Sekar Melati IV	49 Balita	18 Balita
Sekar Melati V	70 Balita	28 balita
Sekar Melati VI	31 Balita	13 Balita

Selanjutnya hasil wawancara terhadap 10 ibu balita yang datang ke Posyandu di wilayah kerja UPT Puskesmas Sukaramai dan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita merasa kurang puas terhadap pelayanan di Posyandu, seperti 4 responden menyatakan bahwa kader tidak memberikan penjelasan secara lugas mengenai pelayanan yang diberikan, 2 responden mengatakan kader selalu tidak tepat waktu dalam membuka pelayanan posyandu, responden juga menyatakan pelayanan posyandu lama sehingga tidak sesuai harapan.

Selain itu hasil wawancara juga diperoleh informasi 1 responden mengatakan bahwa kader posyandu kurang memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan ketika pelayanan posyandu berlangsung, kader kurang ramah, dan kurang respek terhadap balita yang menangis. Sementara 1 responden mengatakan bahwa lingkungan posyandu kurang bersih.

Pertanyaannya adalah apakah kepuasan ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Sukaramai berhubungan dengan rendahnya kinerja kader posyandu. Dengan demikian penelitian ini hendak menganalisis hubungan kinerja kader posyandu dengan kepuasan ibu balita dalam pelayanan posyandu wilayah kerja UPT Puskessmas Sukaramai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik kolerasi dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada satu titik tertentu atau fenomena yang akan diteliti selama periode pengumpulan data. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu yang berada di wilayah kerja UPT. Puskesmas Sukaramai, Kota Medan, dimulai dari bulan Desember 2023-Juni 2024.



Populasi adalah ibu balita yang rutin melakukan kunjungan ke posyandu sebanyak 507 orang, berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 84 orang dengan teknik *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan bantuan kuisisioner dan observasi. analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeksripsikan distribusi frekuensi setiap variabel. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square* pada taraf kepercayaan 95% dengan $\alpha < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Pada hasil penelitian ini disajikan secara univariat (karakteristik responden, kinerja kader posyandu, dan kepuasan ibu balita).

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada hasil penelitian ini disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Karakteristik Responden

NO	Karakteristik	Kategori	Jumlah(n)	Persentase%
1	Umur	<28 Tahun	25	29,8%
		28-33 Tahun	45	53,6%
		>33 Tahun	14	16,7%
2	Pendidikan Terakhir	SMP	9	10,7%
		SMA	66	78,6%
		(D3,S1)	9	10,7%
3	Pekerjaan	Ibu Rumah tangga	70	83,3%
		Wiraswasta	8	9,5%
		Pekerja Swasta	6	7,1 %

Berdasarkan tabel 4.1 pada karakteristik responden mayoritas ibu balita berada pada umur 28-33 tahun sebanyak 53,6%, untuk tingkat pendidikan mayoritas ibu balita yaitu tamat SMA sebanyak 78,6%, dan

untuk pekerjaan ibu balita mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 83,3%.

Kinerja Kader Posyandu

Kinerja kader posyandu dalam pelayanan nya di pos pelayanan terpadu disajikan dalam tabel 2



Tabel 2. Kinerja Kader Posyandu Dalam Pelayanan Di Pos Pelayanan Terpadu

No	Kinerja Kader Posyandu	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	20	23,8
2	Cukup	28	33,3
3	Kurang	36	42,9
Jumlah		84	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa kinerja kader posyandu yang berada di wilayah Kerja UPT Puskesmas Sukaramai sebagian besar (42,9%) termasuk kategori kurang, dan hanya 23,8% mengatakan kinerja kader posyandu masuk pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, responden yang mengatakan kinerja kader kurang dikarenakan ibu balita merasa kinerja kader tidak sesuai dengan peran dan kewajibannya sebagai kader, sedangkan responden yang menilai kinerja kader baik, merasakan dampak dari kinerja kader sebelum hari posyandu, pada hari posyandu, dan sesudah hari posyandu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anggraeni (2014) yang mengatakan bahwa kinerja kader menunjukkan hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang kader dalam melaksanakan tugasnya harus sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Seperti pada pernyataan peran kader sebelum hari posyandu, mayoritas ibu balita menjawab kader kadang-kadang menempel poster

mengenai jadwal kegiatan posyandu, pada hari posyandu dalam hal kader melakukan penyuluhan kepada ibu yang memiliki balita, mayoritas ibu balita mengatakan kader tidak pernah melakukan penyuluhan pada ibu balita. Kinerja kader yang baik menurut peneliti dapat disebabkan karena faktor tingkat pendidikan.

Pendidikan kader posyandu merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan upaya kinerja kader posyandu, dengan pendidikan yang tinggi (memenuhi syarat) maka kader posyandu akan lebih mudah dalam menerima informasi yang pada akhirnya akan meningkatkan pengetahuan kader. sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andira (2018), menyatakan bahwa “dimana pengetahuan yang baik tentang tugas dan tanggung jawab didalam suatu pekerjaan akan meningkatkan kualitas pekerjaanya”.

Kinerja kader posyandu tergantung pada keaktifan kader yang dilihat dari kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh kader tersebut, yang mana akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh fasilitas yang memadai. Kinerja kader yang masih



kurang dapat diperbaiki dengan meningkatkan insentif dan memperbanyak pelatihan kader. Salah satu tujuan pelatihan adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan perilaku individu atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Dengan seringnya pelatihan yang dilakukan pada kader, diharapkan dapat memberikan ilmu, ide, gagasan, dan wacana baru terutama dalam bidang kesehatan yang dapat diterapkan pada dirinya dan disebarkan pada masyarakat di sekelilingnya. Antara dana yang diterima kader dengan kinerja kader tersebut terdapat hubungan yang signifikan (Novi Indrayani, 2019)

Penelitian Mukrimah dan Hasinah (2014) juga menunjukkan kinerja kader yang memiliki kinerja yang cukup sebanyak 23 responden (46,9%) dan yang memiliki kinerja yang kurang sebanyak 26 responden (53,1%) dan terdapat hubungan yang bermakna antara faktor-faktor pendorong dengan kinerja kader. Kinerja kader posyandu tergolong baik, artinya kader mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Semakin tinggi insentif diterima kader dan pernah mengikuti pelatihan memberikan pengaruh dalam meningkatkan kinerja kader posyandu. Dalam upaya mempertahankan bahkan

meningkatkan kinerja kader posyandu perlu dipertimbangkan pemberian insentif yang lebih layak. Insentif dapat diusahakan dari iuran para ibu yang berkunjung ke posyandu atau dengan mengalokasikan dari kas desa (Simanjuntak, 2014) dalam Siti Uswatun()

Faktor lain yang juga mempengaruhi kinerja kader yaitu umur, hal ini menunjukkan jika semakin matang usia seseorang maka semakin bijaksana dan semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Effendy, 2020) dapat disimpulkan bahwa semakin dewasa usia seseorang akan mempengaruhi kematangan seseorang dalam berfikir dan menerima informasi. Penampilan atau hasil kerja kader dalam memberikan pelayanan yang merupakan perpanjangan tangan pelayanan tenaga kesehatan harus selalu aktif, dibuktikan dengan kinerja kader yang baik (Danan, 2020) yang dikutip Jukmas 2020

Kepuasan Ibu Balita

Kepuasan ibu balita terhadap kinerja kader posyandu disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Kepuasan Ibu Balita dalam Pelayanan di Posyandu

No	Kepuasan Ibu Balita	Jumlah (n)	Persentase (%)
----	---------------------	------------	----------------



1	Puas	23	27,4
2	Cukup Puas	30	35,7
3	Kurang Puas	31	36,9
Jumlah		84	100,0

Berdasarkan tabel 3 Kepuasan ibu balita sebagian besar masuk dalam kategori kurang puas sebanyak 31 orang (36,9%), sebanyak 35,7% mengatakan cukup puas, dan sisanya 27,4% mengatakan puas. Tingkat kepuasan ibu balita terhadap kinerja kader posyandu ditentukan oleh tingkat kepentingan ibu balita tersebut sebelum menggunakan pelayanan dibandingkan dengan hasil persepsi terhadap pelayanan tersebut setelah ibu merasakan kinerja dari kader. Ada beberapa hal yang menurut ibu balita masih kurang sesuai dengan keinginan mereka mengenai pelayanan posyandu yang baik yaitu mengenai keterampilan kader, komunikasi, penanganan keluhan serta pemberian rasa nyaman. Seperti dalam pernyataan bagian keandalan "kader mampu memfasilitasi untuk menjawab pertanyaan atau keluhan dari ibu balita", mayoritas ibu balita merasa tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Sesuai dengan hasil Jukmas 2020 mengatakan kepuasan adalah suatu keadaan dimana keinginan, harapan dan kebutuhan individu terpenuhi. Artinya, ibu balita yang datang ke pelayanan posyandu untuk mendapatkan apa yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhannya. Ibu akan merasa puas apabila kinerja

layanan kesehatan yang diperolehnya sama atau melebihi harapannya. Sebaliknya, ketidakpuasan atau perasaan kecewa akan muncul apabila kinerja layanan kesehatan yang diperolehnya itu tidak sesuai dengan harapannya.

Faktor yang mempengaruhi kepuasan ibu balita dalam penelitian ini yaitu umur dan pendidikan. Dalam penelitian ini mayoritas ibu balita memiliki pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 66 orang (78,6%). Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung memiliki kebutuhan yang kompleks, oleh karena itu seseorang yang memiliki pendidikan tinggi membutuhkan pelayanan yang lebih lengkap dan berkualitas. Umur ibu juga berhubungan dengan dalam kepuasan ibu balita karena semakin dewasa umur akan lebih ingin mencari informasi tentang pelayanan posyandu, maka ibu yang merasa sudah mendapatkan pelayanan dengan baik akan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat menyajikan tentang hubungan kinerja kader posyandu dengan kepuasan ibu balita, yang dianalisis menggunakan uji chi-square.



Hubungan Kinerja Kader Posyandu Dengan Kepuasan Ibu Balita

Tabel 4 Tabulasi Silang Kinerja Kader Posyandu dengan Kepuasan Ibu Balita di Posyandu pada wilayah kerja UPT.Puskesmas Sukaramai Kota Medan Tahun 2024

Kinerja Kader Posyandu	Kepuasan Ibu Balita						Jumlah		Nilai p
	Puas		Cukup Puas		Kurang Puas		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Baik	11	55,0%	5	25,0%	4	20,0%	20	100,0%	0,003
Cukup	6	21,4%	15	53,6%	7	25,0%	28	100,0%	
Kurang	6	16,7%	10	27,8%	20	55,6%	36	100,0%	
Jumlah	23		30		31		84		

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa kinerja kader yang dinilai oleh ibu balita masuk dalam kategori kurang. Hal ini berdampak pada kepuasan ibu balita, sehingga ibu balita merasa kurang puas terhadap pelayanan yang didapatkan pada saat kegiatan posyandu. Persentase keduanya sebesar 55,6%.

Dalam penelitian Petrus (2020) peneliti berpendapat bahwa ada hubungan antara kinerja kader dengan kepuasan ibu balita ini disebabkan karena ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan yang dialami oleh ibu balita pada waktu mengikuti posyandu balita. Hal ini menyebabkan persepsi ibu terhadap layanan kinerja kader selama proses menikmati jasa pelayanan posyandu balita dirasa tidak memuaskan. Semakin kurang baik kinerja kader, maka kepuasan ibu juga semakin kurang dalam menerima pelayanan posyandu. Bisa disebabkan oleh kader

yang cuek, kurang peduli, tidak ramah dan kurangnya informasi dapat menyebabkan kurangnya kepuasan ibu balita dalam pelayanan posyandu.

Sejalan dengan hasil penelitian Indrayani, (2020), menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kinerja kader dengan tingkat kepuasan pelayanan posyandu di Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Tahun 2022 dengan nilai (p value = 0,002). Terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja kader dengan tingkat kepuasan pelayanan posyandu di Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan tahun 2022.

Hasil penelitian Ni kadek Vira (2019), didapatkan hasil analisa menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan arah korelasi positif antara kinerja kader dengan kepuasan ibu balita dengan p value =(0,001 : r = 0,706). Semakin baik kinerja kader maka ibu balita semakin puas



terhadap pelayanan posyandu, dan akan lebih rutin melakukan kunjungan ke posyandu.

Hasil penelitian Chasanah Siti Uswatun(2012), kesimpulan menunjukkan kinerja kader balita rata-rata 57,8% dengan kategori baik dan tingkat kepuasan ibu balita terhadap pelayanan pada posyandu rata-rata 62,2% dengan kategori memuaskan. Ada hubungan antara kinerja kader posyandu dengan tingkat kepuasan ibu balita dalam pelayanan posyandu.

Hasil penelitian Irma Ningtyas (2023) menggunakan uji Spearman Rho menunjukkan bahwa $pvalue < 0,05$ dengan nilai coefficient correlation sebesar 0,710 yang artinya terdapat hubungan yang kuat dengan arah positif antara kinerja kader dengan kepuasan ibu balita di Posyandu Dusun Glatik Desa Watesnegoro Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto dimana semakin kurang baik kinerja kader, maka akan semakin tidak puas ibu balita. Ibu merasa bahwa pelayanan yang diberikan kurang baik dan tidak sesuai dengan harapan, pelayanan yang kurang menyebabkan ibu merasa bahwa kader kurang mepedulikan ibu balita yang membuat ibu balita merasa tidak puas.

Berdasarkan penelitian Kutsyatul Hasanah (2020) 71,6% kinerja kader berhubungan dengan tingkat kepuasan pengguna

pelayanan posyandu, semakin kader aktif dalam kegiatan serta bersikap ramah terhadap ibu balita, maka akan semakin puas ibu balita dengan kinerja kader posyandu. Kuatnya hubungan antara kinerja kader dengan kepuasan ibu balita disebabkan karena sikap merupakan cerminan dari persepsi kader terhadap tugas-tugas yang diembannya. Semakin baik sikap kader, maka kader memiliki persepsi yang positif terhadap tugasnya, sehingga kader dapat melaksanakannya dengan baik.

KESIMPULAN

Melihat adanya hubungan antara kinerja kader posyandu dengan kepuasan ibu balita terhadap pelayanan posyandu di wilayah kerja UPT.Puskesmas Sukaramai, maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja kader posyandu, seperti pelatihan kader sehingga meningkatkan kepuasan ibu balita terhadap pelayanan posyandu. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya kunjungan ibu balita pada kegiatan posyandu

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanah, S. U. (2012). Hubungan Kinerja Kader Posyandu Dengan Tingkat Kepuasan Ibu Balita Dalam Pelayanan Posyandu.
- Fatih, H. Al, Ningrum, T. P., & Lestari, L. (2020). Tingkat Kepuasan Ibu Balita Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Posyandu Wilayah



- Kota Bandung. Jurnal Keperawatan BSI, VIII(1), 26–27.
<http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, 2(5), 893–900..
- Indrayani, I., Sholeha, N. A., Oktavia, B., & Amalia, I. S. (2022). Hubungan Antara Kinerja Kader Dengan Tingkat Kepuasan Pelayanan Posyandu Di Desa Susukan Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan Tahun 2022. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 13(02), 220–229.
<https://doi.org/10.34305/jikbh.v13i02.592>.
- Lui Lelaona, P. Y., & Siswani, S. (2020). Hubungan Kinerja Kader Posyandu Balita Dengan Kepuasan Pelayanan Posyandu Balita Di RW 012 Kelurahan Kapuk Jakarta Utara Tahun 2020. Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS), 4(2), 135–143.
<https://doi.org/10.52643/jukmas.v4i2.1014>
- Petrus, D. 2020. (2023). Hubungan Peran Kader Posyandu Dengan Pertumbuhan Balita Usia 6-59 Bulan Di Kota Kendari.
- Sunarti ., N. (2019) Kinerja Kader Kesehatan Terhadap Kepuasan Ibu Balita. Journal Information, 10(411), 1–16.
- Vira Kadek Ni. (2019). Hubungan Kinerja Kader Dengan Kepuasan Ibu Balita Dalam Pelayanan Posyandu Di Desa Aan. Skripsi.